

SKRIPSI

**OBSERVASI AKTIVITAS *GLEANING* PADA PADANG LAMUN DI
PERAIRAN DUSUN LABUANGE,
KECAMATAN MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU,
SULAWESI SELATAN**

**KHAERUL YAQIN
L021 17 1319**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**OBSERVASI AKTIVITAS “GLEANING” PADA PADANG LAMUNDI
PERAIRAN DUSUN LABUANGE,
KEC. MALLUSETASI, KAB. BARRU, SULAWESI SELATAN**

**KHAERUL YAQIN
L021 17 1319**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Observasi Aktivitas “*Gleaning*” pada Padang Lamun di Perairan Dusun
Labuange, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru, Sulawesi Selatan

Disusun dan diajukan oleh

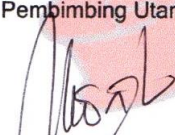
KHAERUL YAQIN
L021171319


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumber Daya
Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal
25 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Ir. Nadianti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001


Dr. Irmawati, S.Pi, M.Si
NIP. 19700516 199603 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Manajemen Sumber Daya Perairan


Dr. Ir. Nadianti, M.Sc.
NIP. 19680106 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khaerul Yaqin
NIM : L021171319
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

"Observasi Aktivitas "Gleaning" pada Padang Lamun di Perairan Dusun Labuange, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru, Sulawesi Selatan"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagai atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Mei 2023

Yang Menyatakan



Khaerul Yaqin

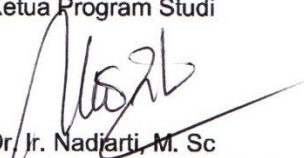
PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Khaerul Yaqin
NIM : L021171319
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Makassar, 30 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Ir. Nadjarti, M. Sc
NIP. 19680106 199103 2 001

Penulis


Khaerul Yaqin
L021171319

ABSTRAK

Khaerul Yaqin, L021171319. Observasi Aktivitas “*Gleaning*” Oleh Masyarakat Lokal di Perairan Dusun Labuange, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, dibimbing oleh **Nadiarti** sebagai Pembimbing Utama dan **Irmawati** sebagai Pembimbing Anggota

Aktivitas *gleaning* merupakan aktivitas pengumpulan hewan-hewan benthik yang terdapat di area padang lamun dan sekitarnya. Aktivitas *gleaning* dapat berdampak negatif terhadap ekosistem lamun akibat penginjakan lamun dan koleksi biota selama proses *gleaning*. Namun masih minim informasi tentang waktu yang digunakan selama *gleaning*, informasi ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam upaya perlindungan ekosistem lamun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi lama waktu yang digunakan selama kegiatan *gleaning*, jenis hewan yang dikoleksi, bobot dan perilaku orang-orang yang terlibat dalam kegiatan *gleaning* serta tujuannya dalam melakukan kegiatan *gleaning* di Perairan Dusun Labuange. Pengumpulan data dilakukan di sekitar perairan Dusun Labuange, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru pada bulan Agustus – Oktober 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bobot badan *gleaner* yang menunjukkan umur *gleaner* berkorelasi dengan lama waktu *gleaning* dan jumlah spesies yang dikoleksi yang dianalisis secara statistik menggunakan analisis regresi melalui perangkat lunak SPSS versi 26. Begitupun dengan lama waktu *gleaning* berpengaruh dengan jumlah spesies yang dikoleksi dan bobot hasil *gleaning* yang berdampak pada ekosistem lamun yang berada di perairan Dusun Labuange. Sementara jumlah spesies yang dikoleksi sebanyak 11 dengan jumlah 5645 individu dan jumlah spesies terbanyak yang dikoleksi pada aktivitas *gleaning* di Dusun Labuange, Kec. Mallusetasi, Kabupaten Barru yaitu *Strombus labiatus* dari merupakan kelas Gastropoda.

Kata Kunci : Dusun Labuange, gastropoda, *gleaning*, *gleaner*, padang lamun, *Strombus labiatus*

ABSTRACT

Khaerul Yaqin, L021171319. Observation of “Gleaning” Activities by Local Communities in the Waters of Labuange Hamlet, Mallusetasi District, Barru Regency, South Sulawesi, supervised by **Nadiarti** as Main Advisor and **Irmawati** as Member Advisor

Gleaning activity is an activity of collecting benthic animals found in the seagrass meadow area and its surroundings. Gleaning activities can have a negative impact on seagrass ecosystems due to trampling of seagrasses and biota collections during the gleaning process. However, there is still little information about the time spent during gleaning, this information can be used as a basis for consideration in efforts to protect seagrass ecosystems. The purpose of this study was to estimate the length of time spent during the gleaning activity, the types of animals collected, the weight and behavior of the people involved in the gleaning activity and their goals in carrying out gleaning activities in the waters of Labuange Hamlet. Data collection was carried out around the waters of Labuange Hamlet, Mallusetasi District, Barru Regency in August — October 2021. The results showed that the body weight of the *gleaners* indicating the age of the *gleaners* correlated with the length of time gleaning and the number of species collected were statistically analyzed using regression analysis through a tool SPSS software version 26. Likewise, the length of time of gleaning has an effect on the number of species collected and the weight of the gleaning results which has an impact on seagrass ecosystems in the waters of Laburane Hamlet. While the number of species collected was 11 with a total of 5645 individuals and the highest number of species collected was from gleaning activities in Labuange Hamlet, Kec. Mallusetasi, Barru Regency, namely *Strombus labiatus* which is in the Gastropod class.

Keywords: Labuange Hamlet, gastropods, gleaning, *gleaner*, seagrass, *Strombus labiatus*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Pembuatan Skripsi dengan judul **“Observasi Aktivitas “Gleaning” pada Padang Lamun di Perairan Dusun Labuange, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru, Sulawesi Selatan”**.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis berkat bantuan, dukungan dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada:

1. Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc. selaku dosen pembimbing utama sekaligus sebagai dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
2. Dr. Irmawati, S.Pi, M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Dody Priosambodo, S.Si., M.Si. dan Dr. Yuyu Anugrah La Nafie, ST, M.Sc. selaku dosen penguji atas arahan, saran dan kritikan yang membangun dalam penelitian ini.
4. Staf Departemen Perikanan dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang membantu penyelesaian berkas administrasi.
5. Orang tua penulis, Ayahanda Hanapi dan Ibunda Sohana atas segala doa dan dukungan yang tak henti-hentinya kepada penulis baik secara moril dan materil.
6. Jumrah Ardina yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman penelitian Pulau Batukalasi, teman-teman MSP 2017 dan seluruh warga KMP MSP KEMAPI FIKP UNHAS yang selalu memberi dukungan kepada penulis, teman-teman UKM Mapala Perikanan Green Fish UNHAS yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 30 Mei 2023

Khaerul Yaqin

BIODATA PENULIS



Khaerul Yaqin dilahirkan di Makassar, pada tanggal 10 Desember 1998 dan merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri bapak Hanapi dan ibu Sohana. Penulis memulai pendidikan di SDN Bontamaero II Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa dan lulus pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Gowa Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dan lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada perguruan tinggi negeri melalui Jalur SBMPTN dan diterima di Universitas Hasanuddin pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan. Penulis memiliki pengalaman organisasi menjadi anggota Divisi Pesisir di UKM Mapala Perikanan Green Fish periode 2019 - 2020, menjadi Koordinator Divisi Pesisir di UKM Mapala Perikanan Green Fish periode 2020 - 2021, dan sebagai Dewan Hijau di UKM Mapala perikanan Green fish periode 2021 - 2022 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir kuliah yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik) di Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan angkatan 104 tahun 2020. Dan juga pernah menjadi salah satu relawan pada bencana alam yang terjadi di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat tahun 2021.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Ekosistem Padang Lamun	3
B. Trampling Dan Efek Terhadap Lamun	3
C. Gleaning	4
D. Makrozoobenthos	4
III. METODE PENELITIAN	6
A. Waktu dan Tempat	6
B. Alat dan Bahan	6
C. Prosedur Penelitian.....	7
D. Analisis Data.....	7
IV. HASIL PENELITIAN	9
A. Durasi Waktu Aktivitas <i>Gleaning</i>	9
B. Komposisi Spesies yang Dikoleksi oleh Gleaner.....	12
C. Hubungan Antara <i>Gleaner</i> (Lama Waktu dan Bobot <i>Gleaner</i> Dengan Hasil Koleksi (Jenis Dan Bobot).....	13
V. PEMBAHASAN.....	16
A. Lama Waktu yang digunakan dalam aktivitas gleaning.....	16
B. Komposisi spesies yang dikoleksi	17
C. Bobot hasil Gleaning.....	18
VI. SIMPULAN DAN SARAN	19
A. Kesimpulan.....	19
B. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Peta lokasi penelitian aktivitas <i>gleaning</i> Perairan Dusun Labuange, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru, Sulawesi Selatan. Garis merah menunjukkan cakupan area observasi.	6
Gambar 2. Bobot hasil tangkapan <i>gleaner</i>	10
Gambar 3. Hubungan dengan bobot hasil <i>gleaning</i> (X) dengan bobot <i>gleaner</i> (Y)	11
Gambar 4. Hubungan lama waktu <i>gleaning</i> (X) dengan berat badan <i>gleaner</i> (Y)	12
Gambar 5. Spesies yang dominan ditemukan (<i>Strombus Labiatus</i>)	12
Gambar 6. Hubungan antara jumlah spesies yang dikoleksi (X) dengan berat badan <i>gleaner</i> (Y).....	14
Gambar 7. Hubungan jumlah spesies yang dikoleksi (X) dengan lama waktu <i>gleaning</i> (Y) 14	
Gambar 8. Hubungan antara bobot hasil <i>gleaning</i> (X) dengan lama waktu <i>gleaning</i> (Y).....	15

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Bobot dan lama waktu yang digunakan oleh <i>gleaner</i> dalam melakukan aktivitas <i>gleaning</i>	9
Tabel 2. Spesies yang yang dikoleksi di Perairan Labuange selama penelitian	13

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padang lamun merupakan salah satu sumber daya laut yang bernilai ekologi penting karena beberapa fungsi ekologisnya, di antaranya adalah sebagai daerah asuhan, daerah pemijahan, daerah mencari makan dan daerah untuk mencari perlindungan berbagai jenis biota laut seperti ikan dan makrozoobentos yang ada disekitarnya (Nadiarti et al., 2015). Vegetasi lamun memiliki sistem perakaran yang padat dan pertumbuhan daun yang lebat sehingga memperlambat gerakan air yang disebabkan oleh arus dan ombak serta menyebabkan perairan disekitarnya tenang (Azkab 2000). Selain itu lamun juga dapat menahan sedimen untuk menjaga kestabilan di dasar perairan menjadi jernih (Riniatsih et al., 2018).

Masyarakat di Dusun Labuange Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Sulawesi Selatan seringkali melakukan aktivitas *gleaning* di daerah padang lamun, khususnya pada saat surut rendah di daerah intertidal. Aktivitas *gleaning* merupakan aktivitas pengumpulan hewan-hewan bentik yang terdapat di area padang lamun dan sekitarnya. *Gleaning* umumnya dilakukan dengan berjalan kaki dan menggunakan tangan untuk mengumpulkan hewan targetnya. Berjalan kaki di padang lamun dapat mempengaruhi kondisi lamun, misalnya daun terlepas atau akar dan rimpang patah (Nadiarti et al., 2019; 2021). Masyarakat mengandalkan hasil *gleaning*nya sebagai salah satu sumber pendapatan sampingan selain digunakan sebagai sumber makanan. Aktivitas *gleaning* lebih banyak dilakukan oleh wanita dibandingkan anak-anak maupun laki-laki (Furkon et al., 2020).

Selain memiliki manfaat, aktivitas *gleaning* juga memiliki dampak negatif, seperti yang disebutkan Nadiarti *et al.*, (2012) bahwa hilangnya padang lamun yang menjadi tempat mencari makan dari penyu salah satunya diakibatkan oleh proses *gleaning*, sebab proses dari aktivitas tersebut menyebabkan padang lamun terinjak-injak (Nurdin et al., 2019). Aktivitas *gleaning* juga berdampak negatif terhadap keanekaragaman hayati dan kelimpahan invertebrata di padang lamun (Furkon et al., 2019).

Hasil observasi awal di padang lamun di Dusun Labunge, menunjukkan bahwa setiap orang berjalan kaki di padang lamun dan menghabiskan beberapa waktu dalam setiap pijakan mereka. Diduga waktu pemijakan berkaitan dengan tekanan pijakan terhadap lamun yang dapat memengaruhi ketahanan lamun. Akan tetapi sampai saat ini belum ada informasi waktu rata-rata yang digunakan dalam setiap pemijakan lamun oleh manusia, informasi ini penting sebagai dasar pertimbangan dalam pengendalian

atau studi lebih lanjut terkait efek pemijakan kaki manusia (*trampling*) terhadap ketahanan (*fitness*) lamun.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan observasi terkait aktivitas *gleaning* di padang lamun untuk memperoleh informasi terkait lama waktu *gleaning*, berat badan *gleaner* dengan jumlah spesies yang dikoleksi di Dusun Labuange, Kec. Mallusetasi, Kab Barru, Sulawesi Selatan sebagai informasi awal dalam melakukan pengelolaan aktivitas tersebut.

B. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengestimasi durasi waktu yang digunakan selama kegiatan *gleaning* berdasarkan jenis kelamin dan bobot *gleaner*.
2. Menentukan komposisi spesies hewan yang dikoleksi, bobot dan perilaku orang-orang yang terlibat dalam kegiatan *gleaning* serta tujuannya dalam melakukan kegiatan tersebut.
3. Menganalisis hubungan antara *gleaner* (lama waktu dan bobot *gleaner* dengan hasil koleksi (jenis dan bobot)).

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai informasi awal mengenai dampak dan manfaat kegiatan *gleaning* agar dapat meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekosistem Padang Lamun

Ekosistem padang lamun merupakan salah satu ekosistem yang terdapat di daerah pesisir. Padang lamun merupakan ekosistem yang terdiri dari satu atau lebih spesies lamun yang berinteraksi dengan faktor biotik dan abiotik di lingkungannya (Purnomo et al. 2017). Ekosistem padang lamun dapat berkemampuan menyerap dan memindahkan jumlah besar karbon dari atmosfer setiap harinya, dan mengendapkannya dalam jaringan atau sedimen untuk waktu yang lama, sehingga keberadaan lamun di bumi sangat diperlukan sebagai jasa dalam penyerapan/sekuestrasi karbon (Carbon Sequestration) (Hartati et al., 2017).

Lamun umumnya memiliki pola hidup berupa hamparan sehingga dikenal dengan istilah padang lamun (*seagrass bed*). Hamparan vegetasi lamun yang menutupi suatu area pesisir/laut dangkal, terbentuk dari satu jenis atau lebih dengan kerapatan padat atau jarang, sementara sistem (organisasi) ekologi padang lamun yang terdiri atas komponen biotik dan abiotik disebut ekosistem lamun (*seagrass bed*). Habitat tempat hidup lamun adalah perairan dangkal agak berpasir dan sering juga dijumpai di terumbu karang dan mangrove (Wahab et al., 2018).

Tumbuhan lamun memiliki persebaran yang luas di dunia, baik di daerah tropis maupun di daerah subtropis. Jumlah Tumbuhan lamun yang ditemukan di seluruh dunia sekitar 60 spesies yang dikelompokkan dalam 13 genera dan 5 famili (Haumahu, et al., 2021). Di Indonesia dapat ditemukan 15 spesies dari 60 spesies yang tersebar di dunia. Adapun nama-nama spesies lamun di Indonesia adalah *Enhalus acoroides* (Ho), *Thalassia hemprichii* (Th), *Halodule uninervis* (Hu), *Cymodocea rotundata* (Cr), *Cymodocea serrulata* (Cs), *Halophila ovalis* (Ho), *Syringodium isoetifolium* (Si), *Halodule pinifolia* (Hp), *Halophila decipiens* (Hd), *Thalassodendron ciliatum* (Tc), *Halophila spinulosa* (Hs), *Halophila minor* (Hm), *Halophila sulawesi* (Hf), *Halophila becarii* (Hb) dan *Ruppia maritima* (Rm) (Supriyadi et al., 2018).

B. Trampling dan Efek Terhadap Lamun

Kegiatan “trampling” atau menginjak-injak seringkali dilakukan oleh pengunjung yang datang ataupun masyarakat pesisir itu sendiri. Kegiatan ini dapat menjadi sumber gangguan dan tekanan bagi komunitas laut. Kegiatan trampling ini dapat mengurangi struktur habitat di wilayah pesisir (Bell et al., 2015). Menurut Nadiarti et al., (2019) kegiatan trampling dapat menyebabkan pengurangan kepadatan lamun akibat tekanan yang diberikan oleh manusia.

C. *Gleaning*

Gleaning merupakan mata pencaharian penting bagi masyarakat pesisir di negara berkembang. Sebab, dapat memberikan kontribusi terhadap hasil tangkapan dan manfaat bagi ketahanan pangan (Grantham et al., 2020b). Selain memiliki manfaat, aktivitas *gleaning* juga memiliki dampak negatif, seperti yang disebutkan Nadiarti et al., (2012) bahwa hilangnya padang lamun yang menjadi tempat mencari makan dari penyu salah satunya diakibatkan oleh proses "*gleaning*". Sebab proses dari aktivitas tersebut menyebabkan padang lamun terinjak-injak oleh beberapa masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa (Nurdin et al., 2019).

Gleaning adalah aktivitas memanen invertebrata lamun pada saat air surut atau sangat dangkal dengan menggunakan tangan dan berjalan kaki. Aktivitas ini dapat terjadi di seluruh dunia terutama di daerah pesisir dan seringkali hasil panennya digunakan sebagai bahan makanan. Walaupun aktivitas tersebut merupakan kegiatan penting secara global yang sering dilakukan oleh perempuan dan anak-anak, biasanya tidak masuk dalam statistik perikanan dan jarang dipertimbangkan dalam strategi pengelolaan sumber daya (Unsworth et al., 2019).

Aktivitas *gleaning* yang populer di kalangan pesisir biasanya menargetkan organisme yang tersedia, terlihat dan mudah ditangkap. Aktivitas ini tentu saja memiliki dampak yang negatif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap ekosistem tapi masih kurang diketahui oleh pelaku aktivitas tersebut. Dampak langsung yang dapat ditimbulkan dari aktivitas ini berupa perusakan habitat non-target dan dampak tidak langsung yang dapat ditimbulkan adalah penurunan kelimpahan organisme di sekitarnya (Al-wazzan et al., 2020).

Aktivitas *gleaning* yang dapat dilakukan karang dangkal, padang lamun dan sepanjang tepi hutan mangrove merupakan kegiatan sehari-hari yang melibatkan pria, wanita dan anak-anak dari berbagai usia. Aktivitas ini tidak hanya memiliki dampak negatif saja tetapi juga memiliki dampak positif seperti pemenuhan gizi dan nutrisi bagi masyarakat pesisir serta penambahan pendapatan bagi para pelaku yang terlibat dalam aktivitas tersebut (De Guzman et al., 2019).

D. Makrozoobenthos

Makrozoobenthos merupakan salah satu organisme yang keberadaannya cukup banyak terdapat di ekosistem lamun dan memanfaatkan lamun sebagai habitat dalam siklus hidupnya. Adanya asosiasi biota ini menyebabkan terjadi suatu interaksi yang kompleks dengan ekosistem lamun (Wahab et al., 2018). Makrozoobentos adalah hewan yang sebagian atau seluruh hidupnya berada di dasar perairan, baik sesil,

merayap maupun menggali lubang. Makrozoobentos merupakan salah satu kelompok terpenting dalam ekosistem perairan sehubungan dengan perannya dalam jaring makanan (Riska et al., 2016).

Makrozoobentos memiliki beberapa peran salah satunya sebagai bioindikator dalam menentukan kualitas lingkungan yang ditempatinya. Hal ini disebabkan karena karakteristik makrozoobentos yaitu memiliki pergerakan yang terbatas, sensitif terhadap perubahan lingkungan dan siklus hidup relatif panjang. Sudah banyak peneliti yang melakukan analisis terkait hubungan antara makrozoobentos dan perubahan kualitas lingkungannya (Rijaluddin et al., 2017).

Makrozoobentos dapat diklasifikasikan berdasarkan cara makannya ke dalam lima kelompok yaitu hewan pemangsa, hewan penggali, hewan pemakan detritus yang mengendap dipermukaan, hewan yang menelan makanan pada dasar, hewan yang sumber bahan makanannya dari atas permukaan. Hewan pemangsa dan hewan penggali jumlahnya hanya sebagian kecil dari makrozoobentos yang ada. Jenis yang memiliki jumlah yang besar ada pada kelompok hewan yang makanannya dari atas permukaan (Manullang 2016).